

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal, maupun non formal. Dalam prosesnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, melainkan juga keteladanan sikap. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 secara bertahap. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Seorang guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif. Guru hendaknya dapat mengadakan perubahan, dari kelas yang tidak menyenangkan menjadi kelas yang menyenangkan, yang diharapkan dari pembelajaran yang menyenangkan tersebut, siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa bersemangat untuk belajar, maka diharapkan motivasi dan hasil belajar mereka meningkat.

SD Negeri 02 Tulung Balak merupakan salah satu dari enam SD di kabupaten Lampung Timur yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan survei dan wawancara dengan guru kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak pada tanggal 10 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah juga. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hamalik (2008: 58) belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Peneliti memilih melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IVB karena hasil belajar di kelas IVB lebih rendah dibandingkan kelas IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian semester ganjil terdapat 11 siswa dari jumlah seluruhnya 19 siswa

atau sebesar 58 % siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 66 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60. Sehubungan dengan masalah tersebut, guru hendaknya mempunyai inovasi untuk mengubah cara mengajar dalam pembelajaran tematik dengan lebih maksimal lagi dalam menggunakan model pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* (pembelajaran penemuan), ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan murni (*free discovery*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model *guided discovery learning* karena model ini sangat diperlukan oleh siswa, dengan belajar melalui penemuan terbimbing, siswa akan dibimbing oleh guru untuk menemukan konsep dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran.

2. Pola pembelajaran yang ada bersifat *teacher centered*
3. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dibuktikan dengan adanya 58% siswa belum mencapai KKM pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran tematik siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimanakah penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran tematik sehingga berbagai keterampilan, motivasi, dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model *guided discovery learning*.
2. Guru Sekolah Dasar, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penerapan model *guided discovery learning* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
3. Kepala Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran tematik.
4. Keilmuan ke SD-an, dapat memberi sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang ke SD-an dengan model-model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di kelas.